

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP
SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DI SLB NEGERI HANDAYANI**

SKRIPSI

SEPTIANA PUTRI JUARIYAH
NIM. 20180100021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
JUNI 2022**

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP
SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DI SLB NEGERI HANDAYANI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

SEPTIANA PUTRI JUARIYAH

NIM. 20180100021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
JUNI 2022**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP
SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB
NEGERI HANDAYANI
NAMA : SEPTIANA PUTRI JUARIYAH
NIM : 20180100021

”Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 23 Juni 2022



SEPTIANA PUTRI JUARIYAH
Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP
SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB
NEGERI HANDAYANI
NAMA : SEPTIANA PUTRI JUARIYAH
NIM : 20180100021

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Sukabumi, 23 Juni 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II

Utomo, S.Pd.,MM.
NIDN. 0428036102

Teofilus A.H. S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0425079003



Utomo, S.Pd.,MM
NIDN. 0428036102

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP
SOSIAL ANAK BRKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB
NEGERI HANDAYANI
NAMA : SEPTIANA PUTRI JUARIYAH
NIM : 20180100021

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi pada tanggal 23 Juni 2022. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.Pd)

Sukabumi, 23 Juni 2022

Pembimbing 1,

Pembimbing II

Utomo, S.Pd.,MM.
NIDN. 0428036102

Teofilus A.H. S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0425079003

Ketua Penguji

Kepala Program Studi PGSD

Samsul Pahmi, M.Pd.
NIDN. 0403048803

Utomo, S.Pd.,MM.
NIDN. 0428036102

PLT.Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora

Prof. Dr. Ir. H. Koesmawan, M. Sc. MBA, DBA
NIDN. 0014075205

PERUNTUKAN

Puji syukur kepada Allah SWT serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua, Nanang Permana dan Yati Hayati. Atas do'a dan dukungan yang tidak ternilai serta keempat adik saya yang saya cintai, seluruh keluarga dan rekan-rekan seperjuangan, pun kepada Mas teman hidup saya yang setia menemani suka maupun duka, terimakasih atas segala saran dan dukungan selama ini.

Sukabumi, 23 Juni 2022



ABSTRACT

Parenting is the main foundation in cultivating children's social attitudes without exception for children with special needs. Parenting patterns applied by parents are often different and produce different social attitudes of children, especially in how to interact and control themselves. ABK often receive different treatment from their environment and family, so their social scope is limited. In this case, parenting and support from parents and schools are needed so that children's rights can be fulfilled such as getting love, proper education, protection, and guidance. The purpose of this study was to determine the type of parenting style for children with special needs and to know the role of parenting styles on the social attitudes of children with special needs. The social attitude referred to refers to the interaction or self-control of children in socializing while the parenting pattern includes *Authoritative*, *Authoritarian*, and *Permissive* parenting. This study uses qualitative research methods with triangulation instruments. The results obtained in this study are that parents are more dominant in applying authoritative parenting and applying permissive parenting in positive situations.

Keywords : Parenting, Social Attitudes, Children With Special Needs.



ABSTRAK

Pola asuh merupakan pondasi utama dalam mengolah sikap sosial anak, tanpa terkecuali ABK. Pola asuh yang diberikan orang tua kerap berbeda dan menghasilkan sikap sosial anak yang berbeda pula terkhusus pada cara berinteraksi dan megedalikan diri. ABK kerap menerima perlakuan yang berbeda dari lingkungan maupun keluarga, sehingga ruang lingkup sosialnya terbatas. Hal ini, diperlukan pola asuh serta dukungan dari orang tua serta sekolah agar hak anak dapat terpenuhi seperti mendapat kasih sayang, pendidikan yang layak, perlindungan, dan bimbingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua terhadap ABK serta mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap sikap sosial ABK. Sikap sosial yang dimaksud merujuk pada interaksi atau pengendalian diri anak dalam bersosial sedangkan pola asuh meliputi pola asuh *Authoritative*, *Authoritarian*, dan *Permissive*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan instrumen triangulasi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah orang tua lebih dominan menerapkan pola asuh *Authoritative* dan menerapkan pola asuh *Permissive* pada situasi yang positif.

Kata Kunci : Pola Asuh, Sikap Sosial, Anak Berkebutuhan Khusus.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Handayani” Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua terhadap ABK serta mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap sikap sosial ABK.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Kurniawan, ST., M.Si., MM., selaku Rektor Universitas Nusa Putra
2. Pak Anggy Pradiftha Junfithra MT., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra
3. Prof. Dr. Ir. H. Koesmawan, M. Sc. MBA, DBA selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora
4. Pak Utomo, S.Pd., MM., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra
5. Pak Utomo, S.Pd., MM., selaku Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi
6. Pak Teofilus A.H., S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi
7. Pak Samsul Pahmi, M.Pd selaku Dosen Penguji
8. Para dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra
9. Ayahanda Nanang Permana dan Ibunda Yati Hayati atas do'a dan dukungan yang luar biasa serta keempat adik yang menggemaskan
10. Pak Sajidin M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Handayani
11. Bu Atus Gusniar S.Pd selaku wali kelas IV SLB Negeri Handayani
12. Bu Eti Hartati S.Pd selaku wali kelas III SLB Negeri Handayani
13. Para Pendidik, Tenaga Kependidikan, Orang Tua Siswa, dan siswa SLB Negeri Handayani
14. Mas selaku Teman Perjalanan sekaligus Rumah Kedua yang Nyaman

15. Rekan-rekan seperjuangan

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kemaksimalan. Maka dari itu, penulis memerlukan kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak demi hasil yang lebih baik.

Sukabumi, 23 Juni 2022

Septiana Putri Juariyah
20180100021



**HALAMAN PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiana Putri Juariyah
NIM : 20180100021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Handayani beserta perangkat yang ada (jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi
Pada Tanggal : 23 Juni 2022

Yang menyatakan

Septiana Putri Juariyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERUNTUKAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terkait	7
2.2 Pola Asuh	9
2.3 Sikap Sosial	13
2.4 Anak Berkebutuhan Khusus	14
2.5 Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tahapan Penelitian	21
3.2 Pengumpulan Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30

4.1 Hasil dan Pembahasan	30
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	30
4.1.2 Hasil	31
4.1.3 Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
JADWAL PENELITIAN	29
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	27
Tabel 1. Jadwal Penelitian	29
Tabel 4.1 Jawaban <i>informan</i> mengenai peran pola asuh orang tua terhadap sikap sosial ABK (1).....	32
Tabel 4.2 Jawaban informan mengenai peran pola asuh orang tua terhadap sikap sosial ABK (2).....	36
Tabel 4.3 Jawaban informan mengenai peran pola asuh orang tua terhadap sikap sosial ABK (3).....	39



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Bagan 3.2 Triangulasi	22



DAFTAR ISTILAH

Postpositivisme : Interpretif dan konstruktif, realitas sosial holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, ABK dan reciprocal.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) : seseorang yang memiliki kemampuan terbatas sehingga membutuhkan pelayanan yang berbeda dari anak pada umumnya yang tentunya harus sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Sekolah Luar Biasa (SLB) : lembaga formal yang ditujukan untuk melayani pendidikan ABK.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SLB Negeri Handayani (Dokumentasi Pribadi).....	31
Gambar 4.2 Pengisian Lembar Kuesioner Orang Tua D (Dokumentasi Pribadi)	33
Gambar 4.3 Pengisian Lembar Kuesioner Orang Tua N (Dokumentasi Pribadi)	34
Gambar 4.4 Wawancara Orang Tua R (Dokumentasi Pribadi).....	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya” (At-Tin : 4). Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Perbedaan manusia dengan hewan dan tumbuhan sangat signifikan terlihat dari fisik maupun rohaninya. Manusia yang memiliki rasa syukur senantiasa menyadari hal tersebut. Namun, tidak jarang beberapa individu saling membandingkan. Terdapat manusia yang merasa diri paling sempurna diantara manusia lainnya, ada pula manusia yang merasa dirinya tidak berdaya dan tidak layak hidup di dunia. Sifat sombong dan rendah diri membuat kehidupan menjadi sebuah perisai yang tidak mampu dihancurkan dan kerap sulit merasakan keindahan kasih sayang sesama.

Orang tua dengan sejuta cinta dan kasih sayang, akan memberi hal-hal terbaik untuk buah hatinya. Tidak peduli bagaimana bentuk hidungnya, besar kecil matanya, tebal tipis bibirnya, bahkan selalu melihat hal positif bagaimanapun tingkah anaknya. Begitupun dengan ABK, dalam pandangan orang tua mereka tetap sama, tidak ada jurang pemisah yang dapat membuat anaknya dikucilkan ataupun diacuhkan. Namun, memang penanganannya saja yang berbeda.

Terdapat kutipan seorang penulis pada situs berita Kompas.com yang menuliskan ABK dapat bersosialisasi dengan baik yaitu dengan pola pengajaran sistem berkelompok dimana anak diberi refleksi kegiatan berupa *field trip*. Penulis tersebut berargumen bahwa penerapan *field trip* dapat disesuaikan dengan target pembelajaran dan pengembangan siswa, pada prosesnya terdapat diskusi hingga evaluasi yang berkelanjutan (Kasih, 2022). Penanganan seorang guru tersebut dalam memfasilitasi peserta didiknya diyakini dapat membantu perkembangan anak dalam bersosialisasi. Dibalik pelayanan guru, terdapat orang tua yang percaya

akan kemampuan anak dan yakin akan pelayanan yang diberikan pihak sekolah.



Hal tersebut dapat menumbuhkan tingkat percaya diri dan anak akan merasa memiliki dukungan penuh dalam proses perkembangannya.

Kutipan selanjutnya adalah orang tua mengizinkan anak untuk mengikuti kegiatan pramuka yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pada kegiatan tersebut anak-anak belajar berkemah dan melakukan berbagai permainan ketangkasan. Kegiatan tersebut bertujuan melatih anak untuk mandiri, bermental kuat, berwawasan, dan memiliki pengalaman yang menyenangkan (Bestari, 2018). Orang tua yang telah menjalin komunikasi baik dengan pihak sekolah senantiasa akan mempercayakan anaknya untuk ditangani. Selain itu, jika orang tua melihat perkembangan signifikan pada anak sebab pelayanan sekolah, maka berbagai kegiatan di sekolah tersebut akan dipatuhi dan senantiasa mengizinkan anaknya.

Orang tua menjadi peran terpenting bagi kehidupan anak, tidak dapat dipungkiri setiap anak membutuhkan dampingan, *support*, empati, dan ketulusan dari lingkungan pertamanya yaitu keluarga sebelum memasuki lingkungan yang lebih kompleks seperti dunia pendidikan dan bermasyarakat. Anak kerap mengikuti berbagai kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua, secara tidak langsung akan menciptakan pengendalian dalam berbagai perkembangan anak termasuk tingkat kemandirian dan sikap anak tidak terkecuali pada ABK. Orang tua menjadi pengaruh besar terhadap berbagai perkembangan sang anak, kebiasaan yang baik akan menanamkan kesan baik dan menciptakan hal yang baik begitupun sebaliknya.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Temo dan Marlina, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat salah satu tipe pola asuh yang menunjukkan perubahan signifikan terhadap sikap sosial anak yaitu tipe pola asuh *authoritative* yang dalam prosesnya mengedepankan komunikasi antara orang tua dengan anak. Mendukung perkembangan perilaku anak harus diiringi dengan kehangatan yang diciptakan oleh orang tua karena hal tersebut membuat anak merasa nyaman dan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Begitupun sebaliknya, ketika tidak adanya komunikasi antara orang tua dan anak, tidak akan terjalin kehangatan

antara keduanya dan anak enggan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Kebiasaan orang tua yang mengajak anak berbaur dengan lingkungan sekitar akan menumbuhkan kepercayaan diri untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan tersebut.

Merucut pada jenis pola asuh menurut Baumrind (dalam Ayun, 2017) terdapat tiga pola asuh orang tua kepada anak, yaitu pola asuh *authoritative* atau demokratis yaitu orang tua membangun interaksi yang baik bersama anaknya agar anak merasa nyaman dan merasakan kehangatan dalam keluarga, *authoritarian* atau otoriter yaitu orang tua yang kerap memberikan aturan tegas yang harus dipatuhi oleh anak, dan *permissive* atau permisif yaitu orang tua membebaskan anak tanpa pengawasan. Tiga jenis pola asuh orang tua dapat menjadi faktor perkembangan sikap sosial anak dalam berinteraksi ataupun mengendalikan diri.

Terdapat kasus yang ditemui penulis pada tanggal 6 Oktober 2021 siang hari ketika seorang ibu yang terbiasa memarahi anak yang memiliki hambatan intelektual. Orang tua menyadari akan hambatan yang dimiliki sang anak dan tentu berbeda dengan saudara kandungnya, namun sikap yang ditunjukkan orang tua berbeda dengan apa yang diketahuinya. Orang tua yang memahami dan mau bersikap lebih bijak tentu akan mampu menanganai anak tersebut dengan kasih sayang dan lemah lembut. Sikap orang tua yang bermaksud baik namun cara yang ditunjukkan kurang bijak akan membuat anak mencari perhatian orang lain dan tidak jarang perilaku tersebut membuat beberapa orang di sekitar tidak nyaman. Secara tidak langsung, masih terdapat orang tua yang awam terhadap peran pola asuh yang baik dalam mendukung berbagai perkembangan anak khususnya sikap sosial anak dalam berinteraksi atau mengendalikan diri.

Kasus selanjutnya terdapat pada situs berita Kompas.com yang ditulis oleh (Bustomi, 2019) menyatakan bahwa adanya orang tua yang memasung ABK di rumah dengan alasan anak tersebut terlalu aktif dan khawatir meresahkan warga sekitar. Salah satu perilaku yang dilakukan sang anak adalah menyalakan kompor karena kelaparan namun

menyebabkan kebakaran ringan. Akhirnya, Dinas Sosial mengevaluasi anak tersebut untuk diberikan perhatian bukan pemasangan. Namun, orang tua meminta anak tersebut untuk kembali ke rumah dan berakhir dipasung kembali. Sikap orang tua tersebut berakhir pada situasi yang mengenaskan, anak tersebut tewas karena kebakaran yang diduga disebabkan oleh kelalaian pengawasan orang tua terhadap anak yang bermain korek api. Orang tua demikian membuat anak tidak berkembang, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap sosial. Anak yang diperlakukan tidak layak akan merasa tertekan, tidak memiliki motivasi maupun dukungan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. ABK membutuhkan pola asuh yang tepat agar segala potensi yang dimiliki dapat terarah dan terasah serta memiliki kepribadian yang baik.

Temuan kasus tersebut menjadi hal yang tidak sesuai dengan hasil konvensi PBB untuk hak-hak anak yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama tanpa terkecuali, salah satu hak yang didapatkan anak adalah tidak adanya deskriminasi serta berhak mendapatkan pengasuhan, perlindungan dari kekerasan, pengabaian, dan penganiayaan. (Unicef : 19). Diperkuat dengan Pasal 28H Ayat (2) amandemen kedua UUD 1945 menyatakan bahwa “setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”. Berbagai dukungan tersebut mengarah pada pengendalian diri dalam memperlakukan anak-anak sebab setiap individu memiliki hak yang mesti terpenuhi.

Setiap warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama termasuk hak mengenyam pendidikan tanpa terkecuali penyandang disabilitas atau ABK. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. Adanya UU Penyandang Disabilitas, sepatutnya menjadi landasan kuat untuk saling melindungi, menghargai, mengayomi, dan membimbing penyandang disabilitas tanpa mengeluh bagaimana jenis hambatannya sebab pada hakikatnya setiap anak memiliki hak yang sama di mata

negara. Begitupun dengan pemerintah wajib mengamplifikasikan peraturan undang-undang dengan program-program yang menunjang seperti membuat penyuluhan kepada masyarakat agar dikenalnya hak-hak ABK. Pemerintah telah mengatur dan mensahkan aturan bahwa setiap warga negara agar diperlakukan sama, baik dalam perlakuan maupun penilaian. Sama halnya orang tua terhadap anaknya, guru terhadap peserta didiknya, dan manusia terhadap manusia lainnya.

Beberapa sikap sosial anak yang terdapat di SLB Negeri Handayani adalah anak yang aktif seperti senang berbincang dengan rekannya, selalu bertanya kepada guru, dan mencari perhatian guru. Namun, terdapat pula yang murung dan enggan berbincang dengan rekannya. Dari temuan tersebut, selalu akan ada alasan mengapa hal tersebut terjadi pada anak. Orang tua yang memerhatikan perkembangan anak senantiasa memiliki jawaban dari setiap perilaku anak tersebut. Pendukung ABK diantaranya Pemerintah sebagai pemangku kebijakan, orang tua sebagai pengaruh terdekat, lingkungan sebagai bentuk penguatan pembelajaran, dan perjalanan sebagai mencari pengalaman berharga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengamatan penulis, dan studi literatur, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang tua Terhadap Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Handayani” yang diharapkan mendapatkan hasil yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca maupun pemangku kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana peran pola asuh orangtua pada ABK?

1.2.2 Bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap sikap sosial ABK?

1.3 Batasan Masalah

Pada batasan masalah meliputi:

1.3.1 Penelitian ini difokuskan pada jenis pola yang asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*.

1.3.2 Fokus pada peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sikap sosial ABK dalam berinteraksi dan mengendalikan diri.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua kepada ABK
- b. Untuk mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap sikap sosial ABK

1.4.2 Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Bagi Orang Tua

Menjadi pengingat pentingnya peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sikap sosial ABK

- b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Dijadikan sebagai informasi ilmiah tentang peran pola asuh orang tua terhadap sikap sosial ABK

- c. Manfaat Bagi Sekolah

Menjadi pengingat pentingnya hubungan dan kerjasama antara orang tua dan pendidik dalam membantu perkembangan sikap sosial ABK

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisah. Siti. Ani. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. ISSN : 1907-932X
- [2] Assingkily. Shaleh. Muhammad, Hardiyati. Mikyal. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*. UIN Sunan Kalijaga, Indonesia.
- [3] Ayun. Qurota. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. IAIN Salatiga, Jawa Barat, Indonesia.
- [4] Bestari. Fardi. (2018). *Saat Siswa Berkebutuhan Khusus Ikuti Kegiatan Pramuka*. Tempo.co.
- [5] Bustomi. Isa. Muhammad. (2019). *Anak Berkebutuhan Khusus yang Terbakar Saat Dipasung Pernah Diselamatkan Dinsos*. Kompas.com.
- [6] Fitriyani. Listia. (2015). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Lentera, Vol. XVIII, No. 1.
- [7] Hopeman T.A, Suarni. K, Lasmawan. W. (2020). *Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [8] Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- [9] Kasih. Pininta. Ayunda. (2022). *3 Pola Pembelajaran Untuk Latih Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*. Kompas.com.
- [10] Kelana. Saputri. (2022). *Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
- [11] Kuntoro. Tri. Bambang, Wardani. Sulistya Naniek. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol6. No. 2.
- [12] Kristiana. Febrian. Ika, Widayanti. Ganes. Costrie. (2016). *Buku Ajar Psikolog Anak Berkebutuhan Khusus*. UNDIP Press. Semarang.
- [13] Makagingge. Meike, Karmila. Mila, Chandra Anita. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)*. PGPAUD, Universitas PGRI Semarang.

- [14] Marjuki. (2013). *Pengaruh Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua, Konformitas, Kecerdasan, Usia, dan Gender Terhadap Kemandirian Emosional Pada Remaja Tuna Rungu Total*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [15] Noorani. (2018). *Konvensi Hak Anak : Versi Anak-Anak*. UNICEF Indonesia.
- [16] Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.
- [17] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4
- [18] Rakhmawati. Istina. (2015). *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. SMP1 Undaa Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.
- [19] Sari. Puspita. Popy, Sumardi, Mulyadi. Sima. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya.
- [20] SLB Pelita Nusa. (2016). *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*.
- [21] Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- [22] Sutisna. Icam. *Mengenal Model Pola Asuh Baumrind*. Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Universitas Negeri Gorontalo.
- [23] Temo. Loren. Anggi, Marlina. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Sedang di SLB N 02 Padang*. Islamic Early Childhood Education.
- [24] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
- [25] Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Pasal 1 Angka 1.
- [26] UUD 1945 Amandemen kedua Pasal 28H Ayat (2).
- [27] Wahhab. (2020). *Pola Asuh yang Baik Untuk Anak*. dalam <https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/pola-asuh-yang-baik-untuk-anak/>
- [28] Widodo. Heri. Yohanes. (2015). *Bahaya Bila Ortu Abaikan Anak*. Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Liputan6.



Library Innovation Unit
LIU